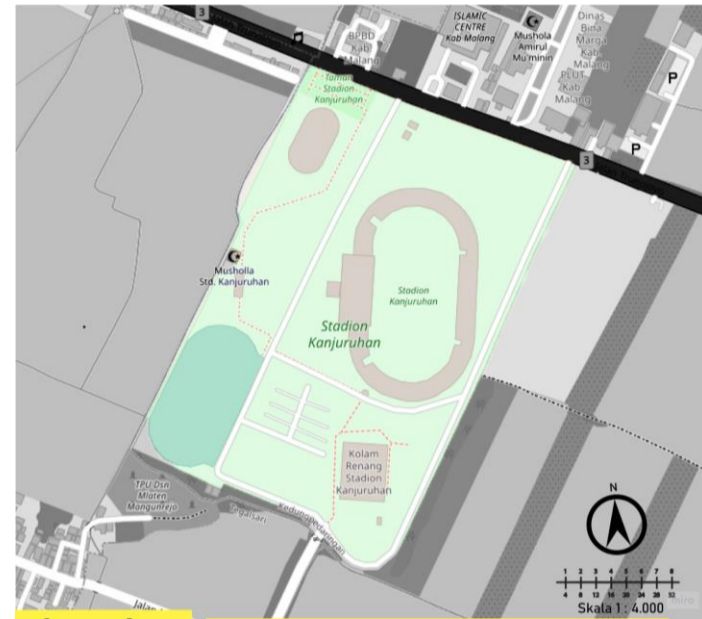


Pendahuluan

pada tanggal 1 Oktober 2022 di Stadion Kanjuruhan, Malang telah terjadi tragedi yang amat sangat meninggalkan luka mendalam bagi seluruh pecinta sepakbola, khususnya adalah Aremania yang merupakan pendukung klub sepak bola Arema Malang. Sebanyak 135 orang menurut keterangan polisi telah meninggal akibat tragedi tersebut, hal ini menjadi sorotan mata internasional termasuk induk dari sepakbola dunia yaitu FIFA, Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya tragedi tersebut seperti : Provokasi pendukung Arema, Penggunaan gas air mata di dalam stadion, ketidaksiapan polisi untuk menjaga masa, pintu stadion yang terkunci, dan beberapa faktor desain lain sebagaimana yang dikatakan oleh presiden Jokowi

Berangkat dari kejadian tersebut, presiden Jokowi meminta bantuan FIFA untuk membantu Indonesia dalam merombak total persepakbolaan Indonesia dan akan meruntuhkan stadion Kanjuruhan dan akan membangun yang baru dengan harapan akan membawa awal yang baru bagi persepakbolaan Indonesia



Kajian Perancangan

Stadion Kanjuruhan terletak di Jl. Trunojoyo, Krajan, Kedungpedaringan, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163 dan memiliki Regulasi sebagai berikut :

1. KDB 50% - 60%;
2. RTH 40%
3. GSB 2,75 M
4. TLB = 1 – 3 lantai

Data Tapak :

1. Luas : 16,7 ha

Batas Site :

1. Utara : jalan Trunojoyo
2. Timur : Lahan Kosong
3. Barat : Sawah
4. Selatan Lahan Kosong

Konsep dan Teori Perancangan

Dalam perancangan Pengembangan Redesain Stadion Kanjuruhan terdapat beberapa aspek yang mempertimbangkan beberapa aspek yang mempengaruhi terbentuknya desain ini diantaranya :

Urgensi

Standarisasi Stadion

Membuat Stadion Yang menerapkan beberapa ketentuan stadion baik dari PSSI maupun FIFA

Universal Desain

Menciptakan Stadion yang dapat dinikmati oleh semua kalangan

Sirkulasi Pengguna

menguraikan pola sirkulasi pengguna agar tidak terjadi penumpukan di beberapa titik

Aspek Mitigasi

Memperbanyak akses keluar dan masuk stadion agar terdapat banyak jalur yang dapat dilewati ketika terjadi suatu tragedi

Arsitektur Modern

Arsitektur Modern dapat diartikan sebagai sebuah karakteristik yang memiliki gaya serupa dan mengutamakan kesederhanaan bentuk tanpa penambahan ornamen yang tidak penting, seperti yang dijelaskan oleh Rayner Banham pada bukunya yang berjudul "Age of the Master : A Personal view of Modern Architecture", tahun 1978 dimana arsitektur modern merupakan desain yang menerapkan *Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi). Kemajuan teknologi membuat manusia mulai menggunakan gaya ini karena dinilai lebih ekonomis



Kesederhaan Bentuk

Menghindari ornament yang tidak diperlukan dalam proses perancangan stadion



Layout Simetris

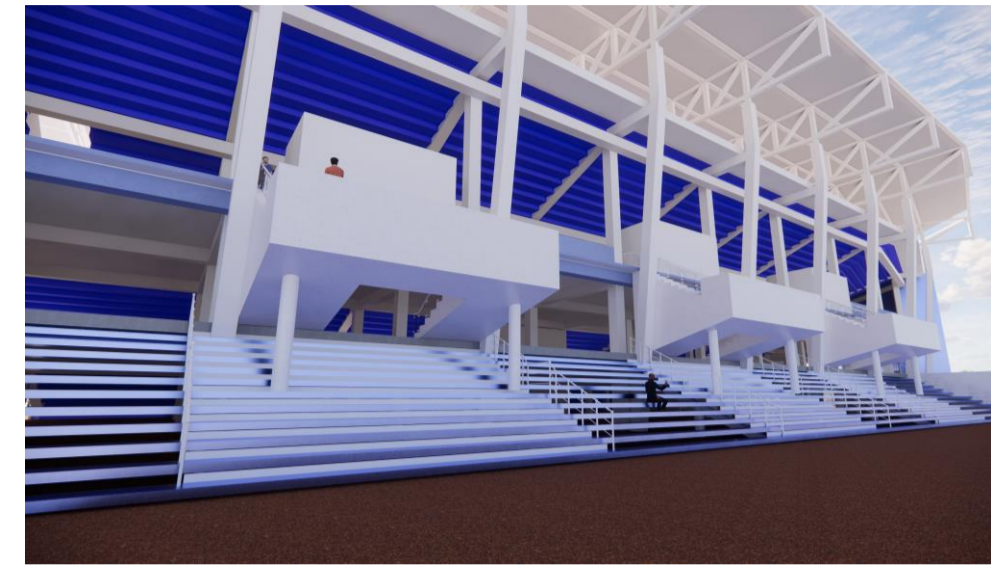
Mempermudah penataan layout ruang dan tribun pada stadion



Layout Simetris

Pengoptimalan fungsi pada setiap ruang ruang dan menghindari negative space

Penerapan



Mitigasi & Sirkulasi

Pada desain ini, tangga utama terletak diluar stadion yang mana tangga ini terletak disemua tribun masuk regular sehingga akses keluar dan masuk pada stadion ini tidak terjadi penumpukan



Standarisasi FIFA & Universal Desain

Salah satu dari beberapa standar fifa adalah membuat barrier dan pagar diluar stadion yang berfungsi juga sebagai tempat tiiket yang mana dibagimenjadi beberapa sektor yaitu : tiket regular, online tiket, vip tiket dan dibale, selain itu stadion dengan kelas A juga harus memiliki ruang VVIP, kafe, dan beberapa ruang penunjang lainnya



Main Hall Tribun Reguler



Interior Lapangan

Kesimpulan

Perancangan pengembangan redesain pada stadion kanjuruhan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran terkait dengan stadion sepakbola yang menerapkan beberapa standar FIFA dan mempertimbangkan aspek mitigasi untuk menanggulangi kejadian yang terjadi pada tragedi kanjuruhan dari segi perancangan bangunan, selain itu stadion ini juga menerapkan konsep desain universal sehingga dapat digunakan oleh setiap kalangan